

## PENERAPAN PENILAIAN AUTENTIK OLEH GURU IPA DI SMP/MTs NEGERI SE-KOTA BANDA ACEH

Gita Ariyani Nasution, Susilawati, Ngadimin

Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Unsyiah

Email: gitaariyani24@gmail.com

### Abstrak

Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan penilaian autentik oleh guru IPA di SMP/MTs Negeri se-kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dimana peneliti menyebarkan angket kepada guru bidang studi IPA dan wawancara terhadap beberapa guru IPA. Sumber data penelitian ini adalah 20 orang guru IPA yang tersebar di berbagai SMP/MTs Negeri kota Banda Aceh yaitu SMP Negeri 1 Banda Aceh, SMP Negeri 2 Banda Aceh, dan SMP Negeri 18 Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, tidak semua guru mengalami kesulitan dalam menerapkan penilaian autentik di sekolah, karena sebagian besar (68%) guru sudah menerapkan dan berjalan lancar dengan baik diantaranya guru dapat menghimpun informasi peserta didik, memilih teknik yang bervariasi, dan melakukan ulangan harian, tengah semester, dan akhir semester. Pada perencanaan penilaian (56,6%) masih ditemukan beberapa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dimiliki oleh guru tidak terdapat rencana penilaian yang jelas, seperti kisi instrumen soal, instrumen soal, dan pedoman penskoran. Sedangkan pada pelaksanaan penilaian autentik sebagian besar (74,5%) guru melakukan penilaian saat pertemuan jam pembelajaran.

**Kata kunci :** Guru IPA, Penerapan Penilaian Autentik

### Abstract

*This study aims to know the implementation of authentic assessment done by science teachers at Public Junior High School/ Public Islamic Junior High School in Banda Aceh area. This study uses a quantitative approach with descriptive methods. Data collection technique is done by using questionnaires where researcher distributes the questionnaires to science teachers and interviews some of them. The source data of this research are 20 science teachers in Public Junior High School/Public Islamic Junior High School Banda Aceh. The chosen schools are Public Junior High School number 1, 2, and 18 Banda Aceh. The results of this study is that not all of the teachers face difficulties in implementing authentic assessment in school due to most of the teachers (68%) at Public/Public Islamic Junior High School Banda Aceh have implemented the authentic assessment in each school. At the stage of readiness of authentic assessment, the majority of teachers (73.5%) have already implemented it well; the teachers can gather information of learners, can choose various teaching techniques, and conduct daily, midterm and final tests. In assessment planning (56.6%), it is still found that teaching planning which does not have clear assessments, such as questions instrument gratings, questions instrument, and scoring guidelines. While in implementing the authentic assessment, the majority of the teachers (74.5%) do assessment when teaching learning process goes.*

**Keywords:** Science Teachers, Implementation Authentic Assessment.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal untuk diri sendiri, orang lain maupun negaranya,

sedangkan guru sendiri sebagai ujung tombak dari pendidikan tersebut. Kita memahami betul bahwa peran guru sangat besar dalam dunia pendidikan. Akan tetapi jika kita perdalam lagi tidak hanya guru yang berperan penting dalam

dunia pendidikan, melainkan ada banyak faktor diantaranya sistem masyarakat, pendidikan, kurikulum, dan termasuk mekanisme penilaian dalam kegiatan pembelajaran.

Majid (2014:35) menyatakan bahwa penilaian sebagai suatu upaya formal untuk menetapkan status siswa terkait dengan minat dan bakat dalam pendidikan. Penilaian merupakan pengumpulan informasi ini akan dijadikan guru sebagai pengukuran dalam melakukan penilaian yang meliputi hasil belajar peserta didik baik yang sifatnya sikap, pengetahuan maupun keterampilan.

Penilaian autentik merupakan proses pengumpulan informasi tentang perkembangan peserta didik serta pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai (Sunarti, 2014:27). Sedangkan Hosnan (2014:387) menyatakan bahwa penilaian autentik adalah pengukuran yang bermakna atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan dimana proses yang dilakukan oleh guru yaitu untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan peserta didik.

Berdasarkan pengertian di atas maka yang dimaksud dengan penilaian autentik adalah penilaian secara langsung dimana yang dilakukan oleh guru adalah hal yang benar-benar diperlukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu guru harus senantiasa menilai peserta didik melalui kinerjanya di dalam kelas.

Kurikulum yang diterapkan pada saat ini adalah kurikulum 2013, dimana standar penilaian mengarahkan kepada penilaian kompetensi seperti sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara profesional. Sedangkan kurikulum yang digunakan sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dinilai masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dinilai belum tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada lokal, nasional, maupun global. Guru menilai kompetensi dan hasil belajar berdasarkan dengan apa yang sudah dicapai oleh peserta

didik dalam pembelajaran. Sistem penilaian hasil belajar yang diterapkan ini sering disebut dengan penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan hal yang paling mendasar yang tercantum pada KTSP untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai kompetensi yang sudah diterapkan.

Pemerintahan memberlakukan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013 yang secara bertahap dilaksanakan mulai tahun ajaran 2013/2014. Diperbaruinya kurikulum ini untuk menjawab tantangan dan pergeseran pembangunan. Dengan pembaharuan kurikulum ini diharapkan agar output yang dihasilkan lebih optimal. Salah satu penekanan pada kurikulum 2013 adalah penilaian autentik, hal ini disebabkan karena dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) implementasinya masih belum berjalan secara optimal. Jika dibandingkan dengan KTSP penilaian autentik pada kurikulum 2013 dari setiap instrument penilaiannya lebih rinci. Akan tetapi dalam menerapkan penilaian autentik di lapangan masih mengalami banyak kendala, sehingga banyak satuan pendidikan yang belum siap mengimplementasikannya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Cahyadi (2014) menunjukkan bahwa: berdasarkan analisis data penelitian menu instrumen penilaian autentik dalam matematika ini diselenggarakan oleh guru kelas empat dari lima sekolah dasar di Semarang 85.2% sesuai dengan karakteristik penilaian pada kurikulum tahun 2013, dimana penilaian instrumen autentik meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa guru mampu membuat instrumen penilaian autentik berdasarkan karakteristik yang tertera pada kurikulum 2013.

Masnur Muslich (2011:8-11) menyatakan bahwa fungsi dari penilaian autentik dalam pendidikan terbagi tiga golongan yaitu: (1) fungsi pembelajaran yang sangat penting perannya dalam peningkatan mutu pembelajaran, yang dapat memperoleh informasi tentang seberapa besar peserta didik berhasil mencapai kompetensi dasar, (2) fungsi administrasi sangat diperlukan untuk keputusan yang bersifat administratif. Secara berkala kantor-kantor wilayah Depdiknas menentukan kualifikasi setiap sekolah, apakah

termasuk baik, sedang atau kurang, dan (3) fungsi bimbingan untuk menghimpun informasi khusus tentang bakat yang dimiliki oleh peserta didik.

Tujuan penilaian autentik menurut Santoso dalam Ngadip (2014) menyatakan bahwa penilaian autentik yang diharapkan dapat digunakan guru sebagai upaya dari pengembangan penilaian yaitu bertujuan untuk menilai kemampuan individual melalui tugas tertentu, menentukan kebutuhan pembelajaran, membantu dan mendorong siswa serta guru untuk menjadi lebih baik, menentukan strategi pembelajaran, akuntabilitas lembaga, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu penilaian prinsip penilaian kurikulum 2013 yang dilampirkan Permendikbud no.66 tahun 2013 (dalam Sunarti, 2014:12) menyatakan bahwa penilaian autentik harus objektif yang berarti penilaian berbasis pada standar yang tidak dipengaruhi oleh faktor subjektivitas, terpadu yang berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu, dengan kegiatan pembelajaran, ekonomis yang berarti penilaian yang efektif dan efisien dalam perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan, transparan yang berarti terbuka, akuntabel yang berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal sekolah untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya, dan edukatif berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.

Penilaian autentik juga memiliki ciri-ciri tersendiri atau khusus yaitu menurut Kusnandar (2014:38) menyatakan harus mengukur semua aspek pembelajaran, yaitu kinerja dan hasil produk yang artinya dalam melakukan penilaian harus mengukur aspek kinerja dan produk atau hasil yang dikerjakan oleh peserta didik, dan penilaian dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung yang artinya dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik, guru dituntut untuk melakukan penilaian terhadap kemampuan atau kompetensi proses dan kemampuan peserta didik setelah kegiatan pembelajaran. Jadi ciri-ciri penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik yang dimulai dari proses pembelajaran berlangsung hingga selesai. Penilaian yang dilakukan tidak hanya dalam satu jam

pelajaran dan juga dilakukan dengan berbagai cara atau kriteria, tidak hanya memberikan penilaian dari hasil tes peserta didik.

Karakteristik dari penilaian autentik menurut Ngadip (2014:6) menyatakan beberapa karakteristik penilaian autentik di antaranya adalah (1) penilaian merupakan bagian dari proses pembelajaran, (2) penilaian mencerminkan hasil proses belajar dalam kehidupan nyata, (3) menggunakan berbagai instrumen, pengukuran, dan metode yang sesuai dengan karakteristik pengalaman belajar, dan (4) penilaian harus bersifat komprehensif dan holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran.

Dibalik tujuan dan ciri-ciri penilaian autentik, penilaian autentik juga memiliki teknik-teknik dalam penilaian yaitu pertama, teknik penilaian kompetensi sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsive, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara afektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. Pada kompetensi sikap dapat menggunakan teknik-teknik berikut dalam melakukan pengukuran yaitu observasi perilaku, penilaian teman sejawat, penilaian diri, dan jurnal, kedua yaitu kompetensi pengetahuan dapat menggunakan tes tertulis, tes lisan, dan penugasan untuk mengukur hasil yang telah dicapai oleh peserta didik, dan ketiga yaitu kompetensi keterampilan dapat menggunakan tes praktik untuk menilai kompetensi siswa dalam keterampilan tertentu, proyek adalah tugas belajar yang sudah diselesaikan oleh siswa dalam waktu tertentu, portofolio yaitu suatu kegiatan untuk menunjukkan hasil kerja dalam suatu periode tertentu, dan produk (hasil karya) adalah penilaian yang dilakukan terhadap persiapan, pelaksanaan/proses pembuatan, dan hasil karya yang dibuat oleh peserta didik.

Beranjak dari latar belakang di atas untuk mengetahui penerapan penilaian autentik yang dilakukan oleh guru terhadap siswa, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Penilaian Autentik Oleh Guru IPA di SMP/MTs Negeri se-Kota Banda Aceh”.

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan pada masalah yang diteliti, metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1, SMP Negeri 2, dan SMP Negeri 18 Banda Aceh, pada tanggal 19-26 Mei 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru IPA di SMP/MTs Negeri Se-Kota Banda Aceh tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 24 sekolah Negeri Se-Kota Banda Aceh, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah guru IPA yang berjumlah 20 orang dari 3 SMP/MTs Negeri Se-Kota Banda Aceh.

Pengumpulan data yang dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket tertutup, dimana angket disebar kepada responden yang tersebar di beberapa sekolah dan melakukan wawancara terhadap guru IPA yaitu perwakilan dari setiap sekolah. Setelah pengumpulan data tersebut maka hasil dapat dianalisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad \text{Sudijono (2010:43)}$$

Keterangan:

P = Persentase guru yang menjawab opsi tertentu

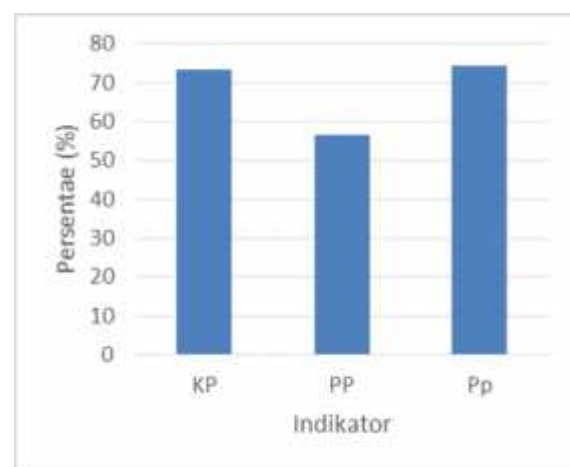
F = Frekuensi soal yang dijawab oleh guru

N = Jumlah sampel/responden

## HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisa angket yang telah peneliti lakukan, maka yang harus dipersiapkan sebelum melakukan penilaian autentik baik di dalam kelas maupun di luar kelas yaitu diantaranya kesiapan penilaian, rencana penilaian, dan pelaksanaan penilaian. Penilaian autentik adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan

menerapkan prinsip-prinsip penilaian. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar guru (68%) selalu menerapkan penilaian autentik dalam proses belajar mengajar disekolah. Dalam melakukan penilaian autentik, guru sangat dibutuhkan untuk menyusun berbagai kegiatan yang menghubungkannya dengan proses penilaian yang digunakan, sehingga proses penilaian berlangsung efektif. Ketika menyusun penilaian yang akan dilakukan, guru diharuskan memulai proses sebagai berikut:



## PEMBAHASAN

### Kesiapan Penilaian

Kesiapan penilaian merupakan kesediaan seorang guru untuk memberi respon atau prasyarat untuk maju ketahap selanjutnya. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan kesiapan penilaian adalah urutan kedua tertinggi dalam penerapan penilaian oleh seorang guru, yaitu sebagian besar guru (73,5%) selalu menerapkan kesiapan penilaian untuk peserta didik. Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa 18 (90%) guru menghimpun informasi pengetahuan melalui tes tertulis, tes lisan dan penugasan peserta didik. Hal ini disebabkan karena guru sudah memilih teknik penilaian sesuai karakteristik materi pada mata pelajaran dan hanya sebahagian kecil guru yang tidak menerapkan untuk kesiapan penilaian.

### Perencanaan Penilaian

Pada perencanaan penilaian merupakan suatu cara untuk mempersiapkan atau menentukan apa yang ingin dicapai dan menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan perencanaan penilaian adalah urutan ketiga dalam penerapan penilaian oleh seorang guru yaitu lebih dari setengah (56,6%) guru yang selalu menerapkan perencanaan penilaian sebelum melaksanakan penilaian. Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa 17 (85%) guru selalu membuat rencana penilaian mengacu pada silabus dan program pembelajaran. Hal ini disebabkan karena sebagian kecil guru yang tidak melakukan analisis terhadap kualitas penilaian dengan mengacu pada persyaratan instrumen serta pembuatan pedoman penskoran.

### Pelaksanaan Penilaian

Pada pelaksanaan penilaian merupakan suatu tindakan atau penerapan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Dari hasil analisis data yang sudah dilakukan pelaksanaan penilaian adalah urutan pertama dalam penerapan penilaian autentik oleh seorang guru yaitu sebagian besar (74,2%) guru selalu melaksanakan penilaian autentik. Berdasarkan tabel 4.26 menunjukkan bahwa guru selalu mengawasi peserta didik saat dilaksanakannya kegiatan penilaian dan menjamin pelaksanaan penilaian yang bebas dari kecurangan. Hal ini disebabkan hanya sebagian kecil guru yang tidak melaksanakan kegiatan penilaian sesuai prosedur penilaian yang sudah di susun.

### Hasil Wawancara

Pada bagian ini, peneliti akan membahas tentang hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap guru SMP/MTs Negeri Negeri se-Kota Banda Aceh:

1. Berkenaan dengan pertanyaan tentang pemahaman penilaian autentik, sebagian besar guru berpendapat bahwa penilaian autentik adalah penilaian yang sempurna dan bagus. Hal ini dikarenakan penilaian yang dilakukan secara langsung dan nyata sehingga membuat guru lebih mengetahui kepribadian peserta didik.

2. Berkenaan dengan pertanyaan penerapan penilaian autentik, sebagian besar guru sudah menggunakan penilaian autentik. Akan tetapi ranah yang sering dilakukan yaitu ranah penilaian pengetahuan. Hal ini dikarenakan banyak guru menganggap ranah pengetahuan lebih mudah untuk dinilai dibandingkan dengan ranah sikap dan keterampilan.
3. Berkenaan dengan pertanyaan teknik perilaku autentik, sebagian besar guru menggunakan teknik penilaian tes tulis dan lisan untuk menilai pengetahuan peserta didik, teknik observasi perilaku untuk menilai sikap peserta didik dan, teknik tes praktik untuk penilaian keterampilan. Hal ini dikarenakan teknik penilaian dianggap lebih mudah untuk dinilai.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa di SMP/MTs Negeri Kota Banda Aceh tidak semua guru mengalami kesulitan dalam menerapkan penilaian autentik di sekolah, karena sebagian besar (68%) guru IPA di ketiga sekolah tersebut selalu menerapkan penilaian autentik di masing-masing sekolah. Pada kesiapan penilaian autentik sudah berjalan lancar dengan baik (73,5%) diantaranya guru yang selalu dapat menghimpun informasi peserta didik, memilih teknik yang bervariasi, dan melakukan ulangan harian, tengah semester, dan akhir semester. Pada perencanaan penilaian sebagian guru (56,6%) selalu menerapkan perencanaan penilaian akan tetapi masih ditemukan beberapa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dimiliki oleh guru tidak terdapat rencana penilaian yang jelas, seperti kisi instrumen soal, instrumen soal, dan pedoman penskoran. Sedangkan pada pelaksanaan penilaian autentik sebagian besar (74,2%) guru selalu melakukan penilaian saat pertemuan jam pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Cahyadi, Fajar. 2014. *Penilaian Autentik Mata Pelajaran Matematika Kurikulum 2013*

- Guru Kelas IV Kota Semarang. Vol.4, No.2, Desember 2014.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Kusnandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Masnur, Muslich. 2011. *Authentic Assesment (Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi)*. Bandung: Refika Aditama.
- Ngadip. 2014. Konsep dan Jenis Penilaian Autentik (Authentic Assesment). *E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya*, Vol.1, No.2, Desember 2014.
- Sudijono, anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sunarti. 2014. *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Andi Offset.